

# MENGASIHI SAUDARA

Naumi Kadarsi  
nkadarsi@gmail.com

**Abstract:** Strong individual traits influence humans to become a person who loves himself. The desire to actualize oneself and provide self-satisfaction results in becoming a more self-centered person. As a result something that is not in accordance with itself, people will tend to be angry or hate others because it does not match what he expected.

Loving is not a new thing or command. Filadefia is a city built by a brother and given to his brother. Whereas the Philadelphian church mentioned in Revelation kitan is a faithful and diligent church obeying God's commands. Although the congregation does not have great strength in the midst of persecution that suppresses it, but his love for God shows faith and faithfulness to do God's commands.

In writing, you often use the word Agape rather than philio. In this case John asserts that the command to love you proves that he is a follower of Jesus. Being a follower or disciple of Jesus means staying in God moving from death. Staying in God means following all the commands of God means not hating one another.

It is not easy to carry out God's command to love you but on the basis of agape love that is the sacrifice of Jesus Christ who gave His life for friends, brothers and also called children of God. Give an example that every believer must do so that the designation of brothers, friends and children of God clearly makes a difference with the children of Satan and also proves the believer's obedience to Jesus Christ as his Lord and Savior.

**Keywords:** Love, Love

**Abstrak :** Sifat individual yang kuat memberikan pengaruh bagi manusia menjadi pribadi yang mengasihi dirinya sendiri. Hasrat ingin mengaktualkan diri sendiri dan memberikan kepuasan diri berdampak menjadi pribadi yang lebih berpusat pada diri sendiri. Akibatnya sesuatu yang tidak sesuai dengan dirinya sendiri maka orang akan cenderung marah atau membenci orang lain karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Mengasihi bukan hal atau perintah yang baru. Filadefia adalah kota yang dibangun oleh seorang kakak dan diberikan kepada saudaranya. Sedangkan jemaat Filadelfia

disebutkan dalam kitan Wahyu merupakan jemaat yang setia dan tekun menuruti perintah Allah. Walaupun jemaat tersebut tidak memiliki kekuatan besar di tengah penganiyaan yang menekannya tetapi kasihnya kepada Allah menunjukkan iman dan kesetiaannya melakukan perintah Allah.

Yohanes dalam penulisan mengasih saudara sering menggunakan kata Agape dari pada philio. Dalam hal ini Yohanes menegaskan bahwa perintah mengasihi saudara membuktikan bahwa ia adalah pengikut Yesus. Menjadi pengikut ataupun murid Yesus itu berarti tinggal di dalam Allah pindah dari maut. Tinggal di dalam Alah berarti mengikuti segala perintah Allah berarti tidak saling membenci.

Tidaklah mudah melaksanakan perintah Allah untuk mengasihi saudara tetapi dengan dasar kasih agape yakni pengorbanan Yesus Kristus yang telah menyerahkan nyawaNya untuk sahabat, saudara dan juga disebut anak-anak Allah. Memberikan teladan yang mesti dilakukan setiap orang percaya agar sebutan saudara, sahabat dan juga anak-anak Allah nyata memberikan perbedaan dengan anak-anak Iblis dan juga membuktikan ketaatan orang percaya kepada Yesus Kristus sebagi Tuhan dan Juru selamatnya.

**Kata Kunci** : Kasih, Mengasihi

## **PENDAHULUAN**

Mengasihi saudara di era teknologi modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi informatika dan komputer seperti ini bukanlah hal yang mudah. Terlebih lagi bagi seseorang yang tidak menyukai ataupun memiliki lawan saing. Zaman teknologi modern ini lebih menonjolkan sifat individualistik. Kebebasan menjadi dasar seseorang terhadap orang lain. Manusia tidak melihat masyarakat atau komunitas sebagai kepentingan sosial yang nyata dan utama karena dunia maya yang ditawarkan internet memberi kemudahan dan membuka peluang persaingan global telah menjadi kendala utamanya. Dengan demikian manusia lebih cenderung mengaktualkan dirinya sendiri dan memenuhi kepuasan diri sendiri.

Sifat individual yang kuat memberikan pengaruh bagi manusia menjadi pribadi yang mengasihi dirinya sendiri. Hasrat ingin mengaktualkan diri sendiri dan memberikan kepuasan diri berdampak menjadi pribadi yang lebih berpusat pada diri sendiri. Akibatnya sesuatu yang

tidak sesuai dengan dirinya sendiri maka orang akan cenderung marah atau membenci orang lain karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya.

Dosa telah merusak tatanan damai sejahtera dalam lingkup persekutuan di taman Eden. Persekutuan yang indah antara manusia untuk saling menerima telah pudar karena dosa membuat manusia saling menyalahkan dan merasa diri paling benar seperti yang telah dilakukan Adam dan Hawa di temen Eden. Dengan demikian menjadi karakter manusia pada umumnya. Allah tidak berkenan dengan hal tersebut, dengan kasih Allah menghampiri manusia. Kasih inilah menutupi segala pelanggaran Amsal 10:12. Oleh karena itulah Allah memerintahkan barang siapa mengasihi Allah berarti mengasihi saudaranya 1 Yoh. 4:20.

Karena kasih menutupi pelanggaran dan kasih itu tidak membenci saudaranya. Orang percaya menerima perintah barang siapa mengasihi Allah, ia harus mengasihi saudaranya 1 Yoh. 4:21. Mengasihi saudara bukan hal yang mudah. Kasih hanya sebatas ucapan atau sekedar perasaan ataukah lebih dari perasaan maupun kata-kata. Yohanes dikenal sebagai seorang rasul yang penuh dengan kasih memberikan pemahaman tentang kasih dalam tulisannya. Tetapi mengasihi saudara menurut Yohanes masih relevankah untuk diaplikasikan dalam kehidupan saat ini ?

## **Metodelogi**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yakni menjelaskan mengenai mengasihi saudara yang terdapat dalam tulisan Yohanes. Menggunakan analisis teks dari mengasihi saudara dalam tulisan Yohanes dan tema teologisnya mengasihi Allah berarti mengasihi saudaranya. Bagian awal dalam penulisan ini mengenai pribadi penulis surat maupunkitan Yohanes serta latar belakang surat 1 Yohanes, latar belakang surat dan juga berita tentang surat tersebut.

## **Yohanes Bin Zebedeus**

Yohanes sebagai salah satu murid Yesus yang hidupnya lebih lama daripada murid-murid Yesus lainnya. Selain hidup lebih lama, Yohanes memiliki kedekatan dengan Yesus dan juga mengalami perubahan hidup dari seorang yang disebut sebagai anak guruh ( the son of thuder ) berubah menjadi orang yang penuh dengan kasih nampak dalam tulisan-tulisannya yang diinspirasi oleh Roh Kudus dalam injil maupun surat-surat kirimannya.

Penulis kitab Yohanes, Surat 1, 2,3 Yohanes dan Wahyu adalah Yohanes, tanpa perlu memperdebatkan tetapi dengan meyakini tulisan dalam pernyataan di Alkitab bahwa Yohanes adalah murid yang dikasihi Yesus yang menulis injil keempat dan 1,2 dan 3 surat Yohanes (Yoh. 21:24 dan 1 Yoh. 1:1). Yohanes sebagai saksi mata, bukan hanya melihat tetapi meraba, ikut dalam rombongan atau kelompok Yesus.

Yohanes mendapat mandat untuk menyebut ibu Yesus dengan ibunya ketika di kayu salib Yoh.19:26. Yohanes tinggal di Yerusalem ketika ia merawat ibu Yesus tetapi ketika Yerusalem dihancurkan oleh kaisar Titus ± 79-81 M, menyingkir ke Efesus dan diasingkan oleh kaisar Domitian ke Pulau Patmos ± 81-89 M.<sup>1</sup> Kembali lagi ke Efesus ± 96 M pada pemerintahan Nerva selama 2 tahun kemudian dilanjutkan oleh Tranjan 98-117 M dan kemungkinan di tahun pemerintahan Tranjan inilah Yohanes meninggal dunia.<sup>2</sup>

Yohanes adalah anak Zebedeus seorang nelayan sukses yang memiliki anak buah atau pekerja Mrk. 1:19-20, Mat. 4:21. Ibunya bernama Salome kemungkinan saudara sepupu Maria, ibu Yesus Mat. 27:56; Mrk. 15:40, Yoh. 19:25. Selain saudara, Salome kemungkinan juga termasuk salah satu wanita-wanita yang mengikut dan melayani Yesus dengan kekayaannya juga.<sup>3</sup>

Sebelum mengikut Yesus, Yohanes adalah salah satu murid dari Yohanes pembaptis Yoh. 1:35-40, kemudian mengikuti Yesus pada perjalanan Yesus yang pertama yakni ke Galilea Yoh. 1:43, terlihat juga dalam pernikahan di Kana Yoh. 2:1-2, ke Kapernaun dan berangkat ke Yerusalem Yoh. 2:12-13. Perjalanan ke Galilea melalui Samaria Yoh. 4:4. Hingga ikut hadir ketika Yesus memilih ke dua belas murid.

Yohanes dikisahkan sebagai anak guruh Boanerges ( **βοανηργες** ) oleh Yesus Mrk 3:17 karena perangnya yang menggemuruh.<sup>4</sup> Pengertian mengguruh ini dapat diartikan sebagai seorang yang memiliki perangai periang namun tidak sabaran. Yohanes suka bertindak berdasarkan gerakan hati dengan menuruti emosi hatinya. Terlihat dalam kisah ketika ada pengikut lain yang menggunakan nama Yesus untuk mengusir setan, Yohanes mencegahnya Mrk. 9:38. Ketika Yesus tidak diterima di Samaria, Yohanes meminta untuk menurunkan api atas Samaria Luk. 9:54-56.

Yohanes juga disebutkan sebagai murid yang dikasihi Yesus dan duduk dekat bahkan bersandar kepada Yesus Yoh. 13:23, tentu saja dalam hal ini Allah memiliki rencana atasnya,

---

<sup>1</sup>Henry H. Halley, *Penuntun Ke Dalam Perjanjian Baru* (Surabaya: Yakin, 1979).390

<sup>2</sup>Robert G. Gromacki, *New Testament Survey* (Michigan: Baker books, 1974). 133

<sup>3</sup>Ibid.132

<sup>4</sup>Browning W.R.F, *Kamus Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008). 62

hanya Allahlah yang tahu Yoh. 21:22-24. Yohanes juga mengalami saat Yesus berubah rupa di depan mata mereka; wajah-Nya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang. Maka nampak kepada mereka Musa dan Elia sedang berbicara dengan Yesus Mat. 17:1-6. Ketika Yesus ditangkap, disalib hingga kubur Yesus yang kosong, Yohanes menjadi saksi tertulis dalam kitab Injil. Menjadi salah satu saksi kehidupan pelayanan Yesus selama melayani di daerah Yudea, Galilea dan Yerusalem bahkan pernah singgah pelayanan di daerah Samaria. Menjadi pengikut Yesus mengubah hidupnya menjadi orang berkarakter penuh kasih.

Sumber-sumber tradisi mengkisahkan bahwa Yohanes merawat ibu Yesus hingga meninggal dan sambil pelayanan penggembalaan di Efesus sampai meninggal. Tertulianus mengatakan bahwa Yohanes dibawa Roma dan dimasukkan ke dalam kualifikasi minyak yang mendidih, tetapi tidak terluka dan kemudian dibuang ke sebuah pulau Patmos.<sup>5</sup>

## **Latar Belakang Kitab**

Injil Yohanes maupun surat-surat Yohanes ditulis memiliki latar belakang pemikiran Hellenistik atau orang yang bukan Yunani tetapi hidup maupun pemikirannya Yunani namun dasar pemikiran teologinya tetaplah pemikiran Yahudi.<sup>6</sup> Dalam hal ini dibuktikan adanya penemuan gulungan Laut Mati. Ajaran sesat yang sedang berkembang pada saat itu adalah ajaran Gnostikisme awal terutama Docetisme.

Gnostikisme adalah sekelompok orang tertentu menerima pengetahuan (kata Yunani : Gnosis) yang pasti, mutlak, personal dan menjamin keselamatan.<sup>7</sup> Sedangkan Docetisme berasal dari kata Yunani *Dokein* yang artinya menyerupai. Ajaran ini menganggap bahwa Yesus hanya menyerupai manusia. Kemanusiaan Yesus itu semu.<sup>8</sup> Kesemuanya aliran tersebut memberikan pengajaran yang bercirikan penyangkalan Yesus itu Kristus.<sup>9</sup> Menurut William Barclay dalam buku pemahaman injil Yohanes sehari-hari, Gnostikisme juga menolak ajaran tentang kemanusiaan dan keillahan Yesus.<sup>10</sup>

Yohanes menulis injil dan surat-suratnya juga dilatarbelakangi dengan memandang adanya pemisahan orang-orang Kristen lainnya karena adanya pengusiran dari sinagoge pada

---

<sup>5</sup>JR JJ. Packer, Merril C. Tenney, William White, *Dunia Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993). 153

<sup>6</sup>Pr. St. Darmawijaya, *Seluk Beluk Kitab Suci* (Yogyakarta: Kanisius, 2009). 405

<sup>7</sup>Deshi Ramadhani, sj, *Mengauk Injil-Injil Rahasia* (Yogyakarta: Kanisius, 2007). 34

<sup>8</sup>Henk ten Napel, *Kamus Teologi: Inggris - Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000). 54

<sup>9</sup>Ph.D. Bambang Subandrijo, M.Th., M.A., *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru* (Bandung: Bina Media Informasi, 2010).113

<sup>10</sup>William Barclay, *Pemahaman Injil Yohanes Setiap Hari* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).24

awal abad I yang puncak kematian Yesus di kayu salib menjadi awal penolakan hingga pergerakan orang Yahudi terhadap segala pengajaran Yesus.. Hal ini menekankan adanya pemisahan antara kaum Yahudi dengan orang Kristen. Dengan demikian Yohanes menyingkapkan membenarkan adanya keterpisahan dunia Yudaisme dengan dunia orang percaya yang dikaitkan hanya kepada Yesus dan Allah Bapa. Dunia yang dimaksudkan bukannya keduniawian.

Berawal dari penolakan pelayanan para rasul hingga kematian Stefanus menjadi awal penganiayaan yang hebat terhadap jemaat di Yerusalem atas orang-orang Yahudi hingga pengusiran murid-murid Yesus dari Yerusalem Kis. 8:1b. Maupun gejolak sikap penolakan di kota besar lainnya semisal Roma pada awal abad 1 di zaman kaisar Kaudius.<sup>11</sup> Dalam Kis. 18:2 Priskila dan Akwila pergi dari Roma karena adanya surat perintah larangan untuk orang Yahudi tinggal di Roma.

Bukan hanya penolakan orang Yahudi terhadap pengikut Yesus atau Kekristenan, terjadi pula penyesatan lebih lagi Yohanes dengan jelas menuliskan penyesatan berasal dari antara orang percaya tetapi yang tidak sungguh-sungguh percaya bahkan menyangkal bahwa Yesus adalah Kristus 1 Yoh. 2:19.

Dalam buku pelayanan dalam perjanjian baru karangan David L. Bartlett memberikan argumennya bahwa dengan adanya latar belakang pemisahan tersebut maka kepenulisan Yohanes dalam injil nampak berisikan tentang etika dan etos. Walaupun perilaku etos tidak dijabarkan dalam wujud respon iman kepada dunia, namun dalam bentuk kasih antara dan diantara umat Kristen dalam persekutuannya yang fungsi-fungsinya lebih mirip dengan suatu keluarga daripada suatu lembaga sosial menjadi pokok strategi kehidupan orang Kristen pada saat itu.<sup>12</sup> Nampak dalam ungkapan-ungkapan yang dipakai Yohanes berkaitan dengan keluarga ataupun sahabat.

Ungkapan ungkapan yang dituliskan oleh Yohanes kaitannya bukan dengan pemimpin dan pengikut, tuan dan hamba, guru dan murid yang saling bergantung dalam hal jabatan dan fungsinya. Kecenderungan Yohanes memperlihatkan ketergantungan secara langsung tanpa perantara bagi setiap orang percaya kepada Yesus. Penekanan hubungan yang lebih besar nampak dalam surat-suratnya tentang kasih di dalam persekutuan orang percaya dengan Tuhan secara langsung perseorangan, melalui Kristus dan hanya Kristus saja.

---

<sup>11</sup>Andreas J. Köstenberger, *Encountering John* (Michigan: Baker books, 1957).39

<sup>12</sup>David L. Bartlett, *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000).110.

## **Filadelfia**

Dalam kitab Wahyu, Yohanes menuliskan tentang Filadelfia. Tetapi kata ini ditunjukkan kepada nama suatu jemaat di Asia. Nama Filadelfia ini berarti seseorang yang mengasihi saudaranya. Kemungkinan di tahun 150 S.M dibangun oleh Raja Pergemus yakni Emenes diberikan kepada adiknya yakni Attalus II Filadelfus. Dari nama Filadelfus inilah nama Filadelfia diambil yang artinya mengasihi saudaranya laki-laki maupun perempuan.<sup>13</sup>

Kota Filadelfia terletak di perbatasan Misia, Lidia dan Firdgia.<sup>14</sup> Dibangun dengan arsitektur Yunani untuk misi yakni mengenalkan budaya Yunani di Asia kecil khususnya, sangat strategis karena merupakan jalur perdagangan tetapi alamnya tidak aman sering timbul gempa bumi. sering terkena bencana alam dan beberapa kali dihancurkan karena ada penganiayaan dari orang Yahudi terhadap kaum Kristen dan pemerintahan Romawi. Tetapi akhirnya kota tersebut kembali dibangun lagi.

Menurut Yohanes jemaat Filadelfia memiliki iman dan kesetiaan dan juga jemaat Filadelfia merupakan jemaat yang tidak disebutkan hal-hal negatifnya dalam kitab Wahyu 3:7-13. Jemaat ini tidak memiliki kekuatan yang besar tetapi pekerjaannya luar biasa karena tidak menyangkal dan menuruti perintah Allah untuk tetap tekun di tengah penganiayaan yang terjadi.

## **KASIH DALAM MENGASIHI SAUDARA**

Kasih persaudaraan bukanlah suatu hal yang baru dalam Perjanjian Baru maupun dalam masyarakat Yahudi. Masyarakat Yahudi mengenal kasih persaudaraan berawal dari salah satu perintah Tuhan melalui Musa dalam kitab Pentateuch yakni Imamat 19:18. Musa memberikan peringatan untuk tidak menuntut balas, dan tidak menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsanya, melainkan mengasihi sesamanya manusia seperti dirinya sendiri sebagai bentuk pengakuan kepada TUHAN.

Contoh penerapan keteladanan mengasihi telah diberikan Daud dan Yonatan bahkan kasihnya dituliskan jiwa yang saling berpaut I Sam. 18:1, 3; 20:17. Bahkan kasih Yonatan terhadap Daud menurut kitab Samuel digambarkan lebih ajaib daripada cinta perempuan 2 Sam. 1:20.

Keterkaitannya dalam teologi Yohanes, kasih terhadap saudara inilah yang akan dipahami dari pemahaman maknanya hingga implikasinya dalam kehidupan di zaman ini.

---

<sup>13</sup>Drs. J.J. de Heer, *Tafsiran Wahyu Yohanes* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983).53

<sup>14</sup>William Barclay, *Pemahaman Injil Yohanes Setiap Hari*. 187

Terlebih lagi dengan berlatar belakang keadaan saat itu adanya penolakan dari orang-orang Yahudi dan adanya penyesatan dari kalangan orang percaya yang tidak sungguh-sungguh.

## **Etimologi Kasih Kepada Saudara Dalam Yohanes**

Kitab Imamat 19:18 kata mengasihi, mencitai, ataupun menyukai sesama manusia menggunakan kata אָהַב (*aheb*) dalam bentuk kata kerja qal perfect bentuk orang ke 2 maskulin tunggal, yang berarti to denote the love of God and the love of man.<sup>15</sup> Merujuk pada kasih manusia untuk orang lain, termasuk keluarga, kekasih maupun teman ataupun orang-orang tertentu dan dapat juga kasih Tuhan kepada manusia, orang-orang tertentu, maupun orang-orang Israel.<sup>16</sup> Dalam septuaginta menggunakan kata dasar ἀγαπάω yang berarti mengasihi, menyatakan kasih sayang maupun cinta.<sup>17</sup>

Pendapat Augustine kata mengasihi dalam perjanjian Lama mengandung pengertian adanya pengabdian dan keinginan.<sup>18</sup> Manusia tidak memiliki kebebasan untuk tidak mengasihi dan pilihan tersebut menentukan menjadi apa nantinya. Mengasihi berarti untuk mematuhi, melayani, dan dipahami dengan memperhatikan kebaikan orang lain.

Kata kasih yang digunakan dalam penulisan Yohanes memakai kata ἀγαπάω dari kata kerja; ἀγάπη dari kata sifat, ἡς *f* memiliki cinta atau kasih untuk seseorang atau sesuatu, berdasarkan penghargaan yang tulus dan penghormatan yang tinggi untuk mencitai, menghargai, menghormati, perhatian dengan penuh kasih sayang. Dapat juga berarti kebajikan dari Tuhan dalam memberikan keselamatan pada manusia ditunjukkan dengan memberikan anakNya yang tunggal hingga mati di kayu salib.<sup>19</sup>

Kata kasih terhadap saudara terdapat dalam 1 Yoh. 2:10; 3:10; 3:14; 4: 20; 5: 1 sedangkan perintah untuk saling mengasihi terdapat dalam 1 Yoh 2:3-11; 3:11-24; 4:7-21. Dasar daripada kasih ini adalah kasih Allah 1 Yoh. 4:8, 16. Hal ini sebagai dasar tindakan Allah mengutus anakNya yang tunggal kedalam maut untuk memberi kasih karunia kepada manusia akan hidup yang kekal 1 Yoh. 4:9-10. Kasih Allah yang pertama diarahkan kepada dunia termasuk manusia dan alam semesta, manusia yang membutuhkan keselamatan Yoh 3:16; 1 Yoh. 4:9.

---

<sup>15</sup>William Graham Cole, *Sex and Love in The Bible*, ed. New York : Association Press (New York, 1959),53

<sup>16</sup>D.L. Baker dan A.A. Sitompul, *Kamus Singkat Ibrani-Indonesia* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997). 9

<sup>17</sup>Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991).1

<sup>18</sup>William Graham Cole, *Sex and Love in The Bible*.55

<sup>19</sup>Joseph H. Thayer, *English Lexicon of the New Teatment* (USA: Baker books, 1979).25-26

Mengasihi, mencintai ataupun suka dan senang serta mencium, Yohanes menggunakan kata **φιλέω** ( phileo ).<sup>20</sup> Dalam hal ini berarti mengasihi dalam berteman atau kasih kemanusiaan tertulis di kitab Yoh. 5:20; 11:3, 36; 12:25; 15:19; 16:27; 20:2. Kata **φιλέω** ( phileo ) kecenderungan untuk orang yang dikasihi contohnya panggilan untuk Lazarus maupun murid yang dikasihi dan juga bentuk kasih dunia.

Lebih jelas perbedaan perbincangan Yesus dengan Petrus dalam injil Yohanes 21:15-17. Yesus menggunakan kata **ἀγαπάω** (agapao) hingga dua kali dan Petrus tetap menjawab dengan **φιλέω** ( phileo ) hingga akhirnya Yesus menggunakan dengan kata **φιλέω** ( phileo ) dan Petrus tetap menggunakan kata tersebut.

Penggunaan kata ini terkadang membingungkan tetapi alkitab tidak dapat menjelaskan secara terinci perbedaan penggunaan kata tersebut. Khususnya dalam penulisan kasih hanyalah variasi yang menunjukkan ekspresi dari murid yang dikasihi Yesus yakni Yohanes. Menurut pandangan Andreas J. Köstenberger :<sup>21</sup>

“the word used, agapaō, most definitely does not refer to a divine kind love. The fact that agapaō, allegedly reserved for divine love, is use by John with reference to human love and the fact that phileō, supposedly denoting human love, is used by John refer to divine love. Probably he did not use these two words for love with distention in mind at all, rather employing them for the purposes of stylistic variation. The synonymous nature of the terms is made clear by the fact that expression “the disciple Jesus loved” occurs in John’s gospel both with agapaō ( 13:23; 19:26; 21:7, 20 ) and phileō 20:2”.

Mengenai perbedaan antara **ἀγαπᾶν** dan **φιλεῖν** : yang pertama, berdasarkan hubungannya dengan **ἀγαμαι** , dengan tepat menunjukkan kasih yang ditemukan dalam kekaguman, penghormatan, penghargaan, seperti **diligere** ( bahasa Latin) untuk dilepaskan dengan baik, berharap satu baik; tapi **φιλεῖν** menunjukkan kecenderungan yang didorong oleh perasaan dan emosi, dalam bahasa Latinnya **amare** yang berarti menyukai.

Kata saudara **ἀδελφός** kata akusatif maskulin memiliki pengertian yang luas dan mendalam yakni : 1) saudara laki-laki, baik yang lahir dari dua orang tua yang sama atau hanya dari ayah atau ibu yang sama 2) memiliki leluhur nasional yang sama, termasuk orang yang sama, atau sebangsanya 3) sesama atau orang 4) sesama orang percaya, yang dipersatukan oleh yang lain oleh ikatan kasih sayang 5) seorang rekan kerja atau kantor 6) saudara-saudara di dalam Kristus yakni saudara-saudaranya dengan darah, semua orang, rasul,

---

<sup>20</sup>Ibid.184.

<sup>21</sup>Andreas J. Köstenberger, *Encountering John*. 193

orang-orang Kristen.<sup>22</sup> Orang Kristen sering menyebut dengan sebuah keluarga tunggal yakni sesama orang beriman, bersatu dengan ikatan kasih sayang.

Kata **ἀδελφός** ini tidak terbatas pada anggota Gereja, seperti 1 Yohanes 3: 16. dan 3 Yohanes 5 menunjukkan tekanan pada kasih persaudaraan rupanya mengejar tujuan ganda yakni menolak guru palsu dengan kriteria yang bisa diandalkan yakni di dalam terang Kristus dan tidak membenci (1 Yohanes 2: 9-11; 4: 20) serta penguatan persekutuan persaudaraan di antara orang-orang Kristen.

## **Mengasihi Saudara Dalam Injil Yohanes Dan Surat 1, 2 Dan 3 Yohanes**

Mengasihi saudara di dalam tulisan Yohanes mengandung ari beberapa hal, yakni :

### ***1. Mengasihi Saudara adalah Perintah***

Berdasarkan pengertian dari kata perintah adalah sesuatu yang harus dilakukan. Perbuatan atau tindakan yang diperintahkan itu menunjukkan keharusan atau kewajiban yang tidak bisa ditolak. Seumpama dengan seorang prajurit mendapat perintah dari komandannya, makan perintah itu menjadi pegangan yang mesti diemban atau dilaksanakan sesuai dengan isi perintah tersebut dan tidak dapat menolaknya. Apabila tidak dilaksanakan maka hukuman militer akan diterimanya.

Menurut Yoh. 13:34 mengasihi saudara merupakan perintah baru yang diberikan Yesus kepada murid-murid “Aku memberikan perintah baru kepada kamu, yaitu supaya kamu saling mengasihi; sama seperti Aku telah mengasihi kamu demikian pula kamu harus saling mengasihi”. Perintah ini telah diberikan dari mulanya di dalam yakni harus saling mengasihi 1 Yoh. 3:11. Tetapi gagasan tersebut bukanlah hal baru lagi karena tertulis dalam Perjanjian lama yakni dalam Im. 19 : 18.

### ***2. Standart Mengasihi Saudara adalah Kasih Allah***

Saling mengasihi dengan standart yang sama seperti Yesus yang telah mengasihi Yoh. 15:12. Standart Allah yakni dengan pemakaian kata **ἀγαπάω** (agapao) seperti Allah yang telah memberikan anaknya yang tunggal kepada manusia berdosa dalam Yoh. 3:16 dan standart Yesus yang memberikan nyawanya bagi sahabatnya Yoh. 15:13. Dan orang percaya yang melakukan perintah Tuhan disebut sebagai sahabatNya. Jadi dalam hal ini bukan

---

<sup>22</sup>Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*.3

menggunakan kata **φιλέω** ( phileo ) yang hanya berdasarkan perasaan saja tetapi berdasarkan penghargaan tinggi karena memberikan nyawanya bukan ungkapan perasaan saja.

Keteladanan yang diberikan Yesus dalam perintah baru ini adanya keterkaitan dengan Yesus pada waktu membasuh kaki para murid. Keteladanan melayani dan merendahkan diriNya. Perintah ini muncul di saat percakapan setelah pembasuhan kaki tersebut. Yohanes menuliskan bahwa Yesus melakukan kasih dengan memberikan keteladanan terlebih lagi Yesus membasuh Yudas yang akan menyerahkan diriNya. Inilah bukti kasih sebagai seorang yang mengasihi saudara bahkan yang akan menyerahkan nyawaNya seharga 30 perak dan dengan ciuman.

### ***3. Mengasihi Saudara Bukan Hanya Menjadi Murid Tetapi Juga Sahabat Allah***

Mengasihi ini sebagai bukti ataupun tanda menjadi murid-murid Yesus dan mengasihi Yesus Yoh. 13:35. Karena orang yang mengasihi Yesus berarti orang yang menuruti dan memegang perintahNya yakni untuk saling mengasihi. Dan orang yang mengasihi itu akan dikasihi oleh Allah Yoh. 14:21, 23.

Dalam hal ini bukan hanya sebagai murid tetapi juga dianggap sebagai sahabat Allah Yoh. 15:15. Kata yang digunakan dalam teks ini adalah kata benda Yunani **philos**, yang sering dikaitkan dengan kasih persaudaraan (**phileō**). Dalam penggunaannya di teks bahasa Yunani Koine "**agapaō**" dan "**phileō**" pada dasarnya merupakan kata kerja bersinonim untuk kasih Illahi Yoh 11:13, Yoh. 5:20.

Sebagai murid menjadi syarat adalah ketaatannya menuruti perintah. Dengan demikian murid yang taat untuk mengasihi akan menjadi sahabat. Menjadi anak-anak Allah berbuat kebenaran dengan mengasihi saudaranya 1 Yoh. 3:10.

### ***4. Mengasihi berarti dikasihi Allah***

Perintah untuk saling mengasihi terdapat juga dalam Yoh. 15: 12, 1 Yoh. 3:11. Sebagai ciri khas murid, sahabat dan anak-anak Allah suatu hal yang sangat penuh kasih karunia. Bahkan hal itu dapat membuktikan bahwa manusia itu dikasihi oleh Allah. Walaupun dunia membenci maupun menolak manusia yang percaya. Dikasihi oleh Allah suatu perkenanan yang mengakangkat manusia yang sebenarnya tidak pantas mendapatkannya karena dosa manusia.

### ***5. Mengasihi berarti tinggal didalam terang***

I Yoh. 2:10 menunjukkan bahwa orang yang mengasihi saudaranya berarti orang tersebut tetap berada di dalam terang dan di dalamnya tidak ada penyesatan. Selain itu orang yang mengasihi berarti tinggal didalam Allah berarti telah berpindah dari dalam maut ke dalam hidup 1 Yoh. 3:14.

#### **6. *Mengasihi berarti berbuat kebenaran***

Inilah tandanya anak-anak Allah dan anak-anak Iblis: setiap orang yang tidak berbuat kebenaran, tidak berasal dari Allah, demikian juga barangsiapa yang tidak mengasihi saudaranya 1 Yoh. 3:10. Dalam hal ini membedakan anak Allah dan anak-anak iblis. Kebenaran ini bukan hanya dalam perkataan tetapi juga dalam perbuatan 1 Yoh. 3 : 18. Dengan demikian orang yang mengasihi lahir dari Allah dan menganal Allah yang kasih tersebut 1 Yoh: 4.

#### **7. *Mengasihi Tidak Membenci***

Jadi jikalau kita tidak dapat mengasihi bahkan membenci saudara kita berarti orang tersebut belum sempurna didalam kasih karena kasih Allah yang sempurna itu tidak tinggal di dalamNya dan ia masih didalam maut 1 Yoh. 4:12. Bahkan dengan tegas Yohanes menuliskan orang yang membenci saudaranya berarti seorang pembunuh yang tidak berhak atas hidup yang kekal 1 Yoh.3:15. Tidak mungkin orang mengasihi Allah yang tidak kelihatan dengan membenci saudara yang dilihatnya 1 Yoh. 4:20.

## **PENUTUP**

Yohanes dalam penulisan mengasih saudara sering menggunakan kata Agape dari pada philio. Dalam hal ini Yohanes menegaskan bahwa perintah mengasihi saudara membuktikan bahwa ia adalah pengikut Yesus. Menjadi pengikut ataupun murid Yesus itu berarti tinggal di dalam Allah pindah dari maut. Tinggal di dalam Allah berarti mengikuti segala perintah Allah berarti tidak saling membenci.

Allah adalah kasih. Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita. 1 Yoh. 4:10. Kasih yang diharapkan mampu mengarahkan kepada satu kelompok atau komunitas yang lain. Walaupun dalam masa Yohanes mesti menghadapi penolakan orang Yahudi dan pengembangan budaya Hellenis serta pemerintahan Romawi yang menekan.

Tidaklah mudah melaksanakan perintah Allah untuk mengasihi saudara tetapi dengan dasar kasih agape yakni pengorbanan Yesus Kristus yang menyerahkan nyawaNya untuk sahabat, saudara dan juga disebut anak-anak Allah. Memberikan teladan yang mesti dilakukan setiap orang percaya agar sebutan saudara, sahabat dan juga anak-anak Allah nyata perbedaannya dengan anak-anak Iblis dan juga membuktikan ketaatan orang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas J. Köstenberger. *Encountering John*. Michigan: Baker books, 1957.
- Bambang Subandrijo, M.Th., M.A., Ph.D. *Menyingkap Pesan-Pesan Perjanjian Baru*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010.
- Barclay M. Newman Jr. *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- D.L. Baker dan A.A. Sitompul. *Kamus Singkat Ibrani-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997.
- St. Darmawijaya, Pr. *Seluk Beluk Kitab Suci*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- David L. Bartlett. *Pelayanan Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Deshi Ramadhani, sj. *Mengauk Injil-Injil Rahasia*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Drs. J.J. de Heer. *Tafsiran Wahyu Yohanes*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Henk ten Napel. *Kamus Teologi: Inggris - Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Henry H. Halley. *Penuntun Ke Dalam Perjanjian Baru*. Surabaya: Yakin, 1979.
- JJ. Packer, Merril C. Tenney, William White, JR. *Dunia Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Joseph H. Thayer. *English Lexicon of the New Teatment*. USA: Baker books, 1979.
- Robert G. Gromacki. *New Testament Survey*. Michigan: Baker books, 1974.
- W.R.F, Browning. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- William Barclay. *Pemahaman Injil Yohanes Setiap Hari*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- William Graham Cole. *Sex and Love in The Bible*. Edited by New York : Association Press. New York, 1959.